



PENANGANAN ANAK HIPERAKTIF MELALUI TERAPI PERMAINAN PUZZLE (STUDI KASUS) DI RA AL-AKHYAR MUARA BUNGO JAMBI

Nurdina Kamelia

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: nurdinakamelia992@gmail.com

Abstract: This research aims to determine PAI learning using a contextual approach. The research method uses qualitative research. Learning Islamic Religious Education (PAI) with a contextual approach has great potential to improve learning achievement at SMP Bahrul Ulum Kota Bontang Kalimantan Timur . By applying this approach, there are several things that can be emphasized: 1) Increased Student Involvement; 2) Deeper Understanding; 3) Development of Critical Thinking Skills. This can help in developing students' critical thinking skills because they are invited to analyze, evaluate and make decisions based on Islamic religious values; 4) Increasing the Application of Islamic Values in Daily Life. Thus, implementing Islamic Religious Education learning with a contextual approach at Insan Mandiri Elementary School can be an effective strategy in improving student learning achievement, deepening their understanding of Islamic religious concepts, and encouraging the application of Islamic values in their daily lives.

Keywords: *Contextual Approach, Learning Achievement, PAI*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pendekatan kontekstual. Pendekatan yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif. Penerapan model pembelajaran kontekstual oleh guru PAI menunjukkan potensi yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Bahrul Ulum, Kota Bontang, Kalimantan Timur. Melalui penggunaan pendekatan ini, terdapat beberapa aspek penting yang dapat ditonjolkan (1)

Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa – siswa lebih terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran (2) **Pemahaman Materi yang Lebih Komprehensif** – siswa memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap materi ajar (3) **Penguatan Kemampuan Berpikir Kritis** – siswa didorong untuk menganalisis, menilai, dan mengambil keputusan **di tinjau dari** prinsip-prinsip Islam (4) **Peningkatan Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Sehari-hari** – siswa mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan mereka. Dengan demikian, penggunaan pendekatan kontekstual dalam pengajaran PAI di SMP Bahrul Ulum dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan capaian belajar siswa, memperluas wawasan mereka terhadap ajaran Islam, serta mendorong pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam perilaku harian.

Kata Kunci: Pendekatan Kontekstual, Prestasi Belajar, PAI

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia, sebagaimana ditegaskan dalam Pasal 3 Bab II Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam ketentuan tersebut, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kapabilitas individu serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan ditujukan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan luas, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Di tinjau dari amanat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, dapat disimpulkan bahwa salah satu indikator dari individu yang berkualitas adalah kekokohan dalam aspek keimanan dan ketakwaan, disertai dengan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia. Maka dari itu, keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan sistem pendidikan dalam membina dan memperkuat keimanan serta mengembangkan budi pekerti yang luhur. Akhlak mulia merupakan parameter nyata dari tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Dalam kerangka pendidikan Islam, urgensi pembentukan kompetensi iman dan takwa (imtak) serta akhlak karimah telah menjadi fokus utama yang diinternalisasikan dalam kurikulum lembaga-lembaga pendidikan Islam. Dari sudut pandang Islam, iman dan takwa, ilmu

pengetahuan, serta teknologi (iptek) merupakan tiga pilar yang tak terpisahkan dalam mempersiapkan manusia untuk menjalankan tugas kekhalifahan di muka bumi. Untuk memenuhi tugas tersebut, dibutuhkan landasan spiritual dan moral yang kokoh dalam bentuk imtak dan akhlak mulia, serta dukungan instrumen berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Paradigma pendidikan Islam menolak pemisahan antara imtak dan iptek karena dikotomi ini berpotensi menimbulkan kecenderungan sekularistik, rasionalistik-empiris, intuitif, dan materialistik dalam sistem pendidikan. Maka dari itu, keseimbangan antara pendidikan agama dan pendidikan umum harus senantiasa dijaga. Proses pembelajaran di sekolah perlu dirancang secara holistik dan integratif agar dapat mengakomodasi kedua aspek tersebut.

Dalam upaya penyelenggaraan pembelajaran yang integratif, diperlukan pendekatan pedagogis yang relevan. Salah satu pendekatan yang dapat diimplementasikan adalah model pembelajaran kontekstual dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam. Pendekatan ini berpotensi mendorong tercapainya tujuan pendidikan yang holistik, yakni membentuk peserta didik yang cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual.

Pada era sekarang Penerapan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah masih terbatas pada penyabaran "pengetahuan tentang agama Islam" dan kurang memberi perhatian pada internalisasi nilai-nilai Islam pada siswa. Hal ini tercermin dari dominasi metode ceramah yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran PAI. Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam tidak terjadi secara otomatis meskipun siswa telah memahami nilai-nilai tersebut. Metode ceramah yang banyak digunakan oleh guru berpotensi menghambat proses internalisasi nilai-nilai agama Islam pada siswa. Maka dari itu, diperlukan pemikiran terhadap metode pembelajaran lain yang dapat memberikan peluang yang lebih baik bagi terjadinya internalisasi nilai-nilai Islam tersebut. Salah satu alternatif pendekatan yang dapat dipertimbangkan adalah pendekatan pembelajaran kontekstual. Di tinjau dari uraian latar belakang tersebut, artikel ini akan membahas konsep pembelajaran PAI dengan pendekatan kontekstual.

Pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam di lingkungan pondok pesantren dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual. Konsep pembelajaran kontekstual

merupakan strategi dalam bidang pendidikan yang membantu guru untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, pendekatan ini mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang mereka miliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari mereka baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat secara umum. Melalui pembelajaran kontekstual, siswa dapat mengalami peningkatan dalam pengembangan potensi mereka yang sesuai dengan minat dan bakat secara holistik dan otentik.

Dalam konteks pembelajaran agama Islam, seringkali ditemukan bahwa siswa menjadi bosan atau mengantuk karena model pembelajaran yang digunakan terkesan konvensional dan tidak relevan dengan pengalaman atau kehidupan nyata mereka. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, dimana hanya sebagian kecil siswa yang benar-benar memahami materi yang diajarkan oleh guru. Guru juga sering kali gagal mengaitkan pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam dengan situasi nyata para siswa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi monoton dan siswa kehilangan motivasi untuk belajar.

Selain itu, penelitian yang dilakukan cenderung melihat perbedaan hasil belajar siswa dalam konteks akademis saja, tanpa memperhatikan variasi model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam Penerapan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam. Maka dari itu, penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan mengkaji pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa di Pondok Pesantren. Penelitian ini melibatkan sekolah-sekolah dari tingkat dasar hingga menengah untuk menyediakan pendidikan akademis bagi para santrinya, sehingga mereka dapat memanfaatkan Penerapan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam secara inheren dalam kehidupan sehari-hari di pesantren tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap para santri di Pondok Pesantren Roudlotul Ulum yang secara alami terlibat dalam pendidikan akademis di sekolah-sekolah yang ada di pesantren tersebut. Hal ini penting karena siswa-siswi yang juga merupakan santri di pondok pesantren dapat menerapkan Penerapan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam konteks kehidupan nyata di pesantren.

METODOLOGI PENELITAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pemilihan metode ini bertujuan untuk memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap permasalahan yang menjadi fokus kajian. Lokasi penelitian ditetapkan di SMP Bahrul Ulum, Kota Bontang, Kalimantan Timur, dan pelaksanaan penelitian berlangsung pada bulan November 2024.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2013). Prosedur analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama: pertama, reduksi data, yaitu proses penyaringan dan penyederhanaan data agar memudahkan tahap pengumpulan data berikutnya; kedua, penyajian data (data display) dalam bentuk naratif atau visual; dan ketiga, penarikan kesimpulan serta verifikasi (conclusion drawing/verifying).

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data dalam penelitian kualitatif ini, digunakan teknik triangulasi serta konfirmasi data kepada subjek melalui member check, sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN Pendekatan dan Strategi Kontekstual dalam Pembelajaran PAI

Pembelajaran kontekstual didasarkan pada hasil penelitian John Dewey (dalam Badruzaman, 2006:26) yang menyimpulkan bahwa siswa akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dan dengan kegiatan atau peristiwa yang akan terjadi di sekelilingnya. Pembelajaran ini menekankan pada daya pikir yang tinggi, transfer ilmu pengetahuan, mengumpulkan dan menganalisis data, memecahkan masalah-masalah tertentu baik secara individu maupun kelompok.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat mengimplementasikan strategi pembelajaran kontekstual dengan mempertimbangkan beberapa aspek penting, antara lain:

- a) menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang bervariasi guna mengakomodasi perbedaan karakteristik dan kebutuhan individu peserta didik;
- b) mendorong partisipasi aktif baik dari siswa maupun guru dalam proses pembelajaran;
- c) memfasilitasi pengembangan kemampuan baru yang relevan dengan kebutuhan siswa;

d) membangun keterkaitan antara aktivitas pembelajaran di sekolah dengan kehidupan di rumah dan lingkungan masyarakat.

Melalui penerapan strategi ini, peserta didik menjadi lebih tanggap dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh ke dalam situasi kehidupan nyata. Hal ini berkontribusi terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa secara signifikan.

Menurut penjelasan dari Komalasari dalam karya yang disusun oleh Antonius dkk, pendekatan pembelajaran kontekstual merupakan suatu metode di mana proses pengajaran dan pembelajaran terhubung dengan aktivitas sehari-hari siswa di lingkungan keluarga, sekolah, komunitas, dan negara (Antonius Liza Stephanie, 2022). Sagala dalam karya yang disusun oleh Andi Sulistio juga menggambarkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah pendekatan di mana guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa termotivasi untuk menerapkan pengetahuan yang mereka dapatkan dalam kehidupan sehari-. Secara esensial, proses kontekstual merupakan suatu proses yang melibatkan pemahaman, penyesuaian, pengorganisasian, integrasi, refleksi, serta penciptaan kembali konsep yang bersifat dinamis dan terbuka untuk umum.

Di tinjau dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa dalam dunia nyata, sehingga siswa dapat menarik hikmah atau kesimpulan dari materi tersebut. Pembelajaran sendiri merupakan suatu kegiatan belajar yang dilakukan siswa untuk memperoleh pengetahuan baru. Selain itu, menurut

Dimyati dan Mujiono dalam sebuah jurnal yang disusun oleh Khoirul Budi Utomo, pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa, yang melibatkan aktivitas dan arah pembelajaran sesuai dengan kurikulum (Utomo 2018:145). Dalam bahasa Arab, beberapa kata yang digunakan untuk menggambarkan pendidikan termasuk ta'lim (mengajar), ta'dib (mendidik), dan tarbiyah (mendidik) (Azis 2019:292). Tujuan dari pendidikan agama Islam sendiri adalah untuk memberikan bantuan kepada masyarakat agar mereka dapat menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka, dengan harapan agar siswa dapat berperilaku sesuai dengan ajaran Islam (penulis, tahun).

Beberapa hal yang harus diperhatikan para guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan pendekatan kontekstual: Pembelajaran berbasis masalah, memanfaatkan lingkungan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar, memberikan aktivitas kelompok, membuat aktivitas belajar mandiri, dan menyusun refleksi. PENERAPAN PEMBELAJARAN GURU Agama Islam (PAI) dengan pendekatan kontekstual dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Bahrul Ulum Kota Bontang Kalimantan Timur . Berikut ini adalah hasil dan pembahasan dari penerapan pendekatan tersebut:

1. Peningkatan Keterlibatan Siswa: Pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan menerapkan konsep-konsep agama Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa karena materi pembelajaran menjadi relevan dan bermakna bagi mereka.
2. Pemahaman yang Lebih Mendalam: Dengan pendekatan kontekstual, siswa dapat memahami konsep-konsep agama Islam secara lebih mendalam karena mereka dapat melihat bagaimana konsep-konsep tersebut berinteraksi dengan realitas kehidupan mereka. Hal ini dapat membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai agama Islam dengan lebih baik.
3. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis: Melalui pembelajaran kontekstual, siswa diajak untuk mengaitkan konsep-konsep agama Islam dengan situasi konkret yang mereka alami. Hal ini dapat membantu dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa karena mereka diajak untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan **di tinjau dari** nilai-nilai agama Islam.
4. Peningkatan Keterkaitan Antar Materi Pembelajaran: Dengan pendekatan kontekstual, guru dapat mengintegrasikan berbagai aspek pembelajaran agama Islam dengan mata pelajaran lain atau dengan konteks kehidupan nyata siswa. Hal ini dapat membantu siswa untuk melihat hubungan antar konsep-konsep pembelajaran dan memperoleh pemahaman yang lebih holistik.
5. Peningkatan Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Sehari-hari: Salah satu tujuan utama pendidikan agama Islam adalah agar siswa dapat menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan pendekatan kontekstual, siswa diajak untuk merefleksikan nilai-nilai Islam dalam konteks situasi nyata yang mereka alami, sehingga mereka dapat lebih mudah

- mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
6. Evaluasi Berbasis Kontekstual: Proses evaluasi dalam pembelajaran kontekstual dapat dilakukan dengan mempertimbangkan konteks kehidupan siswa dan kemampuan mereka dalam mengaitkan konsep-konsep agama Islam dengan situasi nyata. Hal ini dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai pemahaman dan penerapan siswa terhadap nilai-nilai Islam.

Dengan demikian, PENERAPAN PEMBELAJARAN GURU Agama Islam dengan pendekatan kontekstual di SMP Bahrul Ulum Kota Bontang Kalimantan Timur memiliki potensi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep-konsep agama Islam, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan mendorong penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Implementasi strategi pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pendekatan kontekstual memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan capaian akademik siswa di SMP Bahrul Ulum, Kota Bontang, Kalimantan Timur. Pendekatan ini menekankan keterkaitan antara materi ajar dan konteks kehidupan nyata, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik.

Terdapat beberapa aspek penting yang dapat dioptimalkan melalui pendekatan ini:

1. **Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa** – Pendekatan kontekstual memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dengan mengaitkan materi ajar, khususnya konsep-konsep agama Islam, dengan realitas kehidupan sehari-hari. Hal ini berdampak pada peningkatan minat dan motivasi belajar karena siswa merasa bahwa pembelajaran memiliki relevansi langsung terhadap kehidupan mereka.
2. **Pendalaman Pemahaman Konseptual** – Siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran Islam karena mereka mampu mengaitkan konsep-konsep abstrak dengan pengalaman konkret. Dengan demikian, proses internalisasi nilai-nilai keagamaan menjadi lebih efektif.
3. **Penguatan Kemampuan Berpikir Kritis** – Melalui konteks pembelajaran yang nyata, siswa didorong untuk menganalisis, menilai, dan membuat keputusan berdasarkan ajaran

Islam, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis.

4. **Peningkatan Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan** – Pendekatan ini mendorong siswa untuk merefleksikan nilai-nilai Islam dalam konteks keseharian mereka, sehingga memfasilitasi penerapan nilai-nilai tersebut dalam perilaku nyata.

Dengan demikian, penerapan pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Bahrul Ulum, Kota Bontang, Kalimantan Timur, dapat dianggap sebagai strategi pedagogis yang efektif. Strategi ini tidak hanya mendukung peningkatan prestasi akademik, tetapi juga memperkuat pemahaman konseptual siswa serta mendorong internalisasi dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, Abdul Rasyid, and Muhd Riduwan. 2024. “PENGELOLAAN TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL.” *JURNAL TA'LIMUNA* 2 (1): 10–19.
- Badruzaman, Ahmab. 2006. *Strategi dan Pendekatan dalam Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar Ruuz Media.
- Darajat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. VII, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. 2003. *Pendidikan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Dikdasmen
- Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Elaine, B. Jhonson. 2007. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, Cet. VII. Bandung: Mizan Learning Centre.
- Hasbullah. 1999. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Cet. I. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Jawahir, Mochamad. 2005. *Teknik dan Strategi Pembelajaran*. Bandung: Cendekia Press.

- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Cet III. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Cet. III.
- Moleong, Lexy J. 2002. "Metodologi Penelitian Kualitatif."
- Neni, Neni. 2024. "Pelaksanaan Kewajiban Pendidik Dalam Menghadirkan Tanggung Jawab Terhadap Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4 (1): 9394–9406.
- Putriyani, S. 2022. "Rekonstruksi Peran Guru Dalam Pendidikan Islam." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (7): 2473–84.
- Rahmat, M Pd I. 2017. *Pendidikan Agama Islam Multidisipliner Telaah Teori Dan Praktik Pengembangan PAI Di Sekolah Dan Perguruan Tiggi*. Vol. 1. LKiS.
- Sugiyono, Dr. 2013. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D."
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyudi, M. 2005. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an: Integrasi Epistemologi Bayani, Burhani, dan Irfani*, Yogyakarta: Mikraj.
- Umam, Muhamad Khoirul. 2020. "Dinamisasi Manajemen Mutu Persfektif Pendidikan Islam." *Jurnal Al-Hikmah* 8 (1): 61–74.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* 2006. Jakarta: Wipress.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Cet I. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yamin, Martinis. 2008. *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik: Implementasi KTSP & UU. No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Gaung Persada Press.

